

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Upaya peningkatan mutu pendidikan haruslah dilakukan dengan menggerakkan seluruh komponen yang menjadi subsistem dalam suatu sistem mutu pendidikan (Kunandar; 2012: 48). Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia disebabkan adanya salah satu indikator utama yang belum terpenuhi yaitu faktor guru. Guru merupakan bagian yang berada dalam komponen yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, walaupun kurikulum yang berlaku telah disajikan dengan sempurna dan memiliki kelengkapan sarana. Namun, apabila guru mengalami kegagalan dalam menyampaikan pokok bahasan dan guru belum berkualitas maka proses belajar-mengajar belum dapat dikatakan baik.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan teori hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris (Sudjana; 2009: 22).

Kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran merupakan kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka ketiga ranah ini akan didapat siswa setelah siswa menerima hasil belajar dari pengalaman belajarnya dari proses kegiatan pembelajaran.

Dilihat dari kenyataannya yang ada di lapangan masih banyak timbul masalah yang dapat menghambat tujuan mutu pendidikan yang baik, hal ini

juga terjadi di salah satu sekolah tempat tujuan peneliti mengadakan penelitian yaitu SMP Negeri 1 Lima Puluh. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan saat mata pelajaran seni budaya berlangsung, dimana aktivitas siswa tampak masih jauh dari yang diharapkan. Kondisi ini dapat dilihat dari kurangnya antusias dan minat siswa dalam belajar seni budaya yang merupakan salah satu faktor penyebab hasil belajar siswa kurang memuaskan dan masih tergolong rendah.

Diperoleh bahwa hasil belajar Seni Rupa khususnya dalam menggambar bentuk siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lima Puluh tergolong rendah. Banyaknya siswa kurang paham dalam menggambar bentuk terutama pada prinsip-prinsip dalam menggambar bentuk yang masih jauh dari harapan. Dari observasi yang dilakukan, siswa yang aktif bertanya pada guru mengenai kesulitan mereka hanya ada beberapa dibandingkan dengan siswa yang kurang pandai tidak berusaha dan bahkan tidak memiliki keberanian bertanya kepada guru, siswa yang hanya berdiam diri dan siswa yang hanya sibuk dengan kegiatannya sendiri selama proses belajar mengajar berlangsung masih banyak ditemukan. Kemampuan siswa yang rendah berdampak buruk terhadap hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Dari jumlah populasi terdapat 7 kelas maka peneliti memfokuskan pengambilan sampel dengan teknik acak, dan kelas VII-D terpilih sebagai wakil dari seluruh jumlah populasi, dengan komposisi 30 jumlah siswa dalam satu kelas yang telah mengikuti pelajaran dalam menggambar bentuk dan terdapat data nilai yang diambil dari guru sekitar 12 (40%) siswa yang mampu mengikuti menggambar bentuk dengan baik.

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas VII-D pada materi gambar bentuk masih terlihat rendah dimana nilai rata-rata siswa masih banyak yang belum mencapai kriteria yang diinginkan. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran seni budaya adalah 75. Guru yang mengajar dengan pembelajaran konvensional dengan penugasan pemberian soal-soal agar siswa melakukan kegiatan belajar. Pada metode konvensional siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru di depan kelas dan melaksanakan tugas jika guru memberikan latihan soal-soal kepada siswa. Pada metode konvensional suasana menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa sehingga menimbulkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan menimbulkan kejenuhan serta minat agar proses belajar mengajar sewaktu praktek berakhir cepat.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan seni rupa khususnya materi menggambar bentuk, siswa membutuhkan aktivitas belajar karena menggambar bentuk memerlukan perseptual yaitu kemampuan memahami dan mengenal bentuk yang akan digambar, serta aktual yaitu hubungan sebenarnya menggambar benda yang benar-benar dengan melihat langsung objek yang akan di gambar. Karena menggambar bentuk merupakan hasil karya yang fundamental bukan merupakan hasil imajinatif dan kreatif, tetapi menekankan pada objek yang dilihat langsung untuk dipindahkan ke atas bidang datar. Menggambar bentuk juga memerlukan persiapan sebelum menggambar, memahami unsur-unsur dalam menggambar bentuk, serta prinsip-prinsip dalam menggambar bentuk. Dalam hal ini aktivitas belajar merupakan bagian yang sangat penting dalam interaksi

kegiatan belajar mengajar yang membangkitkan minat dan memotivasi siswa agar dapat memahami materi yang diajarkan.

Mengatasi permasalahan ini perlu ada pembaharuan dan inovasi pembelajaran yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar seni rupa khususnya menggambar bentuk agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan dan siswa dapat memahami menggambar bentuk dengan cara yang lebih mudah, efektif dan tentunya menimbulkan semangat bagi siswa. Salah satunya adalah dengan cara menerapkan metode pembelajaran Tutor Sebaya (*Group To Tutor*).

Dengan penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan situasi belajar yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan serta dapat meningkatkan kemampuan belajarnya yang akhirnya akan diperoleh hasil belajar yang memuaskan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya kemampuan siswa terhadap gambar bentuk di kelas VII-D SMP Negeri 1 Lima Puluh.
2. Metode pembelajaran yang sering digunakan guru bidang studi seni rupa khususnya dalam menggambar bentuk pada saat pembelajaran bersifat monoton

3. Kurangnya keberanian siswa dalam bertanya pada guru terhadap kesulitan yang dialami siswa
4. Siswa lebih dominan bertanya pada temannya sendiri
5. Rendahnya kemampuan siswa dalam menggambar bentuk dan dasar-dasar menggambar bentuk siswa

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi yang telah dikemukakan di atas dan dari begitu banyaknya permasalahan yang menjadi kendala dalam menggambar bentuk siswa dan faktor-faktor yang menjadi kendala dimulai dari keterbatasan segi waktu, kesempatan dan kemampuan peneliti maka peneliti akan membatasi permasalahan penggunaan metode Tutor Sebaya untuk meningkatkan Kemampuan belajar menggambar bentuk pada siswa kelas VII-D SMP Negeri 1 Lima Puluh.

1. Apakah penggunaan metode Tutor Sebaya dapat meningkatkan Kemampuan belajar menggambar bentuk pada siswa kelas VII-D SMP Negeri 1 Lima Puluh ?
2. Apakah penggunaan metode Tutor Sebaya dapat memotivasi belajar menggambar bentuk pada siswa kelas VII-D SMP Negeri 1 Lima Puluh ?

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana penggunaan metode Tutor

Sebaya dapat meningkatkan Kemampuan belajar menggambar bentuk pada siswa kelas VII-D SMP Negeri 1 Lima Puluh.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah Ingin mengetahui kemampuan belajar seni budaya siswa dalam menggambar bentuk dengan menerapkan metode pembelajaran Tutor Sebaya.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini dilaksanakan maka diharapkan akan dapat memberi manfaat yaitu :

1. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dan terlebih pada pengalaman dalam berkarya melalui gambar bentuk dengan menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya
2. Bagi guru, sebagai sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dan sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah dengan ditemukan metode pembelajaran yang tepat (tidak konvensional)
3. Bagi sekolah, hasil penelitian nantinya diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk masukan dan evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan sekolah.

## **G. Defenisi Operasional Variabel Penelitian**

### **1. Kemampuan Siswa dalam Menggambar**

Kemampuan siswa dalam menggambar adalah kemampuan siswa yang ditunjukkan dalam bentuk hasil gambar dengan ketepatan dalam menentukan komposisi, perspektif, ketepatan dalam bentuk dan mampu mendeskripsikan pengertian gambar bentuk. Dengan kemampuan ini, siswa juga diharapkan mampu mengenal gambar bentuk dengan baik, prinsip-prinsip dan langkah-langkah dalam proses menggambar bentuk. Kemampuan ini sangat diperlukan untuk mencapai ketuntasan dalam melakukan praktek dan menambah pengetahuan siswa dalam menggambar bentuk.

### **2. Metode Tutor sebaya**

Metode Tutor Sebaya adalah metode pembelajaran yang mengajak siswa yang berhasil dari temannya yang lain sebagai tutor yang membimbing atau sebagai sumber bertanya bagi temannya yang kurang mampu. Dengan bantuan peserta didik yang berhasil dan mendapat kelulusan, maka ia akan mengajar dan membimbing peserta didik yang lain dengan metode yang digunakannya sendiri untuk bertindak sebagai pelatih bagi peserta didik yang lainnya. Dengan metode ini maka siswa yang berhasil akan menjelaskan dan memberitahukan jawaban mengenai kesulitan yang dialami siswa yang kurang mampu dengan bahasanya sendiri, karena siswa lebih memahami bahasa temannya dibandingkan bahasa gurunya.